

## PENGUATAN KARAKTER PANCASILA MELALUI DASA DARMA PRAMUKA DI ERA DIGITAL

Fadhilah Zuhroh<sup>1\*</sup>, Firza Apriani<sup>2</sup>, Yurniwati Yurniwati<sup>3</sup>, Imaningtyas Imaningtyas<sup>4</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [fadhillahzuhroh@gmail.com](mailto:fadhillahzuhroh@gmail.com)

### Abstrak

Karakter Peserta didik mulai memudar karena era digital, maka dari itu diperlukan pengembangan karakter sesuai dengan Karakter Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kegiatan pramuka di SDS Pantai Indah sebagai program ekstrakurikuler dalam memperkuat karakter Pancasila di era digital. Penelitian dilaksanakan pada Januari – Mei 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka di SDS Pantai Indah berfokus pada pembentukan karakter peserta didik berdasarkan prinsip-prinsip dasa darma Pramuka, dengan penekanan pada nilai-nilai Pancasila. Ditemukan bahwa kegiatan pramuka memiliki manfaat signifikan dalam pengembangan karakter peserta didik, seperti berpikir positif, berkata sopan dan santun, serta dapat bertanggung jawab. Selain itu, implementasi kegiatan pramuka yang terstruktur dan beragam membantu dalam penguatan nilai-nilai Pancasila di kalangan peserta didik. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang peran pramuka dalam pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai Pancasila di era digital. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah terus mendorong dan meningkatkan program kepramukaan guna memperoleh manfaat optimal dalam pembentukan karakter peserta didik.

**Kata Kunci :** Ekstrakurikuler, Karakter Pancasila, Pramuka, Era Digital

### Abstract

*Students' character is starting to fade due to the digital era, therefore it is necessary to develop character in accordance with the Pancasila Character. This research aims to analyze the implementation of scout activities at SDS Pantai Indah as an extracurricular program in strengthening the character of Pancasila in the digital era. The research was carried out in January - May 2024. The research method used was descriptive qualitative by collecting data through observation, interviews and documentation. The results of the research show that scout activities at SDS Pantai Indah focus on building the character of students based on the basic principles of Scouting, with an emphasis on the values of Pancasila. It was found that scout activities have significant benefits in developing students' character, such as thinking positively, speaking politely and politely, and being able to be responsible. Apart from that, the implementation of structured and varied scout activities helps in strengthening Pancasila values among students. These findings contribute to further understanding of the role of scouts in character education and instilling Pancasila values in the digital era. Therefore, it is recommended that schools continue to encourage and improve scouting programs in order to obtain optimal benefits in building the characters of students.*

**Keywords :** Extracurricular, Pancasila Character, Scouts, Digital Era

### PENDAHULUAN

Era digital telah mengubah cara berkomunikasi dan mengakses informasi dengan sangat cepat dan efisien. Teknologi digital memungkinkan terhubung dengan orang di seluruh dunia dalam hitungan detik. Namun, kemajuan ini juga membawa tantangan, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat dan dampak negatif dari

media sosial. Generasi muda menjadi lebih rentan terhadap pengaruh buruk dari lingkungan digital yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, penting untuk mengarahkan perkembangan era digital ini ke dalam pendidikan, agar dapat membentuk karakter dan pengetahuan yang positif bagi generasi mendatang. Karakter adalah sifat, budi pekerti, akhlak, atau

kepribadian seseorang yang terbentuk dari perpaduan perilaku baik yang dianggap ada dan menjadi pedoman cara pandang dan berpikir, berperilaku dan bertindak. Karakter peserta didik menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan, terutama di era digital ini. Di tengah maraknya arus informasi dan pengaruh budaya global, pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas sangatlah penting. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kokoh. Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi, peserta didik dapat diarahkan untuk memiliki sikap kritis, tanggung jawab, serta kemampuan untuk memilah informasi yang benar. Dengan demikian, penguatan karakter peserta didik di era digital harus menjadi prioritas untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia.

Dalam rangka pembentukan karakter peserta didik di dunia pendidikan, pemerintah berupaya untuk mengubah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi Pendidikan Pancasila. Perubahan ini berguna untuk lebih menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa. Pendidikan Pancasila diharapkan dapat memberikan penekanan yang lebih spesifik pada penanaman nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan persatuan Indonesia.

Kebijakan ini tidak hanya merombak kurikulum, tetapi juga menegaskan kembali pentingnya pembentukan karakter Pancasila di kalangan peserta didik. Karakter Pancasila adalah sekumpulan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, dasar negara Indonesia. Setiap sila yang terkandung dalam Pancasila menyediakan nilai-nilai karakter yang penting untuk membentuk diri yang

beragam. Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, bahasa pendidikan mengacu pada tata cara memperoleh informasi, sikap, dan perilaku yang unggul. Pendidikan dimulai dengan mengembangkan kesadaran, perasaan, kepedulian, keseriusan, pengetahuan, keyakinan, dan pembentukan kebiasaan. Pendidikan karakter bukanlah sebuah program baru karena telah menjadi bagian dari keberadaan manusia selama beberapa generasi.

Pendidikan Pancasila dirancang untuk memberikan pengertian dan keterampilan dasar yang berkaitan dengan hubungan masyarakat dan negara, serta pendidikan dasar untuk membela kepentingan bangsa, dengan tujuan menjadikan mereka warga negara yang berguna bagi negara dan bangsanya. Tujuan utama Pendidikan Pancasila adalah mempersiapkan warga negara atau masyarakat Indonesia untuk hidup berbangsa dan bernegara dalam demokrasi yang demokratis. Pendidikan Pancasila yang berhasil, akan menumbuhkan sikap mental yang bersifat cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari peserta didik [1].

Penguatan karakter Pancasila dalam pendidikan juga mendorong peningkatan sifat-sifat positif seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Sifat-sifat ini sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki etos kerja yang tinggi. Kedisiplinan mengajarkan peserta didik untuk menghargai waktu dan aturan, sedangkan tanggung jawab menumbuhkan kesadaran akan konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil. Kerja sama, yang merupakan bagian dari nilai gotong royong, memperkuat kemampuan untuk bekerja dalam tim dan memahami pentingnya kontribusi individu dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, melalui penguatan karakter

Pancasila, sifat-sifat positif ini diharapkan semakin meningkat dan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari peserta didik, khususnya di era digital yang menuntut adaptasi dan kolaborasi yang lebih intensif. Namun, dalam pengembangan karakter ini, berbagai masalah tetap dihadapi oleh peserta didik di era digital ini. Masalah-masalah tersebut meliputi *cyberbullying* di media sosial akibat bebasnya jaringan internet saat ini. Hal ini terjadi akibat kurangnya edukasi karakter nilai Pancasila dan kesadaran dari peserta didik dalam menavigasi cara bersosial media yang baik dan benar.

Permasalahan muncul saat peserta didik tidak dibekali cara menggunakan teknologi dan internet secara efektif, kreatif, dan bijak, mereka mungkin akan menghadapi berbagai masalah. Tanpa pemahaman tentang kapan dan mengapa menggunakan teknologi, serta tanpa rasa aman, keadilan, dan tanggung jawab, peserta didik dapat terjerumus ke dalam penggunaan yang tidak produktif atau bahkan berbahaya. Lingkungan di sekolah juga memainkan peran penting, jika tidak ada promosi terhadap rasa saling menghormati dan motivasi untuk bertindak secara bertanggung jawab dalam komunitas lokal dan online, peserta didik mungkin tidak akan terdorong untuk berperilaku dengan bijaksana saat menggunakan teknologi.

Penguatan karakter dijelaskan pada beberapa penelitian sebelumnya. Salah satu penelitian membuktikan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci bertujuan untuk menumbuhkan kualitas karakter pada peserta didik melalui pendekatan terstruktur. Kegiatan diawali dengan pembukaan yang meliputi salam, doa, dan pemanasan, menekankan kedisiplinan, menghormati orang yang lebih tua, dan pentingnya melibatkan Tuhan dalam segala kegiatan. Pelatihan ini berfokus pada pengembangan sifat-sifat

seperti kemandirian, kejujuran, keberanian, dan harga diri. Kegiatan diakhiri dengan amalan yang mengurungkan kebiasaan selalu berdoa, diawali dan diakhiri dengan doa, dan sesi penutup berupa doa bersama untuk mempertegas keimanan kepada Tuhan Sang Pencipta. Selain itu, pelatihan dan pengawasan diberikan di luar sesi reguler untuk memastikan prinsip-prinsip jejak suci tertanam dalam diri peserta didik [2].

Selain penelitian di atas, pengimplementasian pendidikan karakter pada ekstrakurikuler seni tari Nawung Sekar menjelaskan bahwa penanaman karakter dapat dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari Jawa Nawung Sekar dapat dilihat dari awal mula latihan yang diawali dan ditutup dengan berdoa, selain itu karakter mandiri tampak dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari membiasakan untuk menaruh tas, sepatu atau sandal di tempat yang disediakan [3].

Penelitian yang berjudul pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler drumband memiliki pendidikan karakter yang dilihat dari proses belajar mengajar karena bukan hanya belajar memainkan alat musik namun diajarkan pula sikap berani tampil, kerjasama, dan disiplin [4].

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian kali ini akan menganalisis bagaimana Pramuka digunakan untuk memperkuat karakter Pancasila melalui Dasadarma. Maka hal tersebut menjadi temuan terbaru dalam penelitian ini.

Di tengah gempuran modernisasi dan arus globalisasi terdapat kekhawatiran akan

putusnya nilai-nilai karakter, terutama Pancasila pada peserta didik. Hal ini mendorong upaya untuk mewujudkan pendidikan karakter pada peserta didik dengan salah satu kegiatan pendidikan non formal yang ada di sekolah dasar yaitu Pramuka sebagai landasan peserta didik untuk membangun karakter sesuai dengan kode kehormatan Pramuka [5]. Pramuka atau praja muda karena merupakan ekstrakurikuler di sekolah yang memiliki banyak manfaat. Adanya kegiatan Pramuka di sekolah dasar yang menarik, modern dan menantang dapat meningkatkan karakter peserta didik secara berkala. Hal ini dapat dilihat dari kode kehormatan Pramuka yaitu Dasa Darma Pramuka.

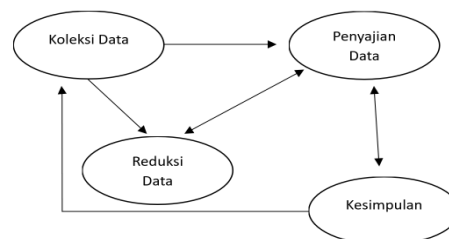
Dasa Darma berasal dari 2 kata yaitu Dasa yang berarti sepuluh dan Darma yang berarti tindakan. Maka Dasa Darma Pramuka diartikan sebagai sepuluh tindakan baik dan mulia yang harus dipahami dan dijalankan setiap anggota Pramuka. Dasa Darma termasuk pada kode kehormatan di Pramuka yang berbunyi: (1) Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa., (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia., (3) Patriot yang sopan dan kesatria., (4) Patuh dan suka bermusyawarah., (5) Relia menolong dan tabah., (6) Rajin, terampil, dan gembira., (7) Hemat cermat, dan bersahaja., (8) Disiplin, berani, dan setia., (9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya., (10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Pada poin kesepuluh inilah yang menjadi tantangan berat di era digital saat ini. Karena hilangnya karakter berpikir positif, berkata sopan dan santun, serta dapat bertanggung jawab. Maka penelitian ini memfokuskan pada penerapan poin Dasa Darma kesepuluh dalam penguatan karakter Pancasila melalui kegiatan Pramuka di era digital. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penelitian ini akan membahas penguatan karakter Pancasila di era digital pada kegiatan Pramuka melalui poin Dasa Darma kesepuluh yaitu “Suci

dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan”. Peneliti memilih SDS Pantai Indah sebagai tempat penelitian karena kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar tersebut merupakan ekstrakurikuler wajib dan berpartisipasi di banyak kegiatan dalam sekolah maupun luar sekolah. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan ingin membuktikan seberapa penting karakter Pancasila di era digital melalui ekstrakurikuler Pramuka.

## METODE

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas V dari SDS Pantai Indah di Cilincing, dengan 28 peserta didik (14 perempuan dan 14 laki-laki). Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan di semester dua tahun ajaran 2023/2024 pada bulan Januari-Mei 2024. Adapun sumber data yang dikumpulkan melalui data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini diambil melalui observasi, dokumentasi dan wawancara oleh beberapa narasumber diantaranya kepala sekolah, guru, pelatih Pramuka, dan peserta didik kelas V. Sedangkan untuk data sekunder dikumpulkan melalui jurnal-jurnal yang telah diteliti. Analisis data kualitatif dilakukan dengan koleksi data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan [6]. (Gambar 1.)



**Gambar 1. Metode Kualitatif**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SDS Pantai Indah merupakan sekolah swasta yang berdiri sejak tahun 1976

dibawah naungan Yayasan Pusat Kesejahteraan Sosial Pantai Indah yang terletak di Cilincing, Jakarta Utara. SDS Pantai Indah mulanya dibangun untuk menyekolahkan para anak nelayan yang berada di sana mengingat lokasi sekolah tersebut berada di dekat pesisir pantai. Seiring pelebaran jalan dan mulai banyaknya pemukiman penduduk, SDS Pantai Indah tak lagi hanya untuk anak nelayan, melainkan untuk umum. Berdasarkan perubahan tersebut, SDS Pantai Indah semakin banyak kegiatan yang bersifat umum dan mulai banyaknya kegiatan ekstrakurikuler seperti tari, musik, paskibra dan pramuka.

### **Pelaksanaan Kegiatan Pramuka**

Ekstrakurikuler pramuka di SDS Pantai Indah memiliki dua tujuan utama, yaitu mengembangkan karakter peserta didik dan memperkaya pengetahuan dan keterampilan. Pelaksanaan kegiatan pramuka di SDS Pantai Indah dibagi menjadi dua, yaitu pelaksanaan jangka pendek dan pelaksanaan jangka panjang. Dalam jangka pendek, diadakan latihan rutin setiap pekannya pada hari sabtu mulai dari pukul 07.00 - 09.00, sedangkan untuk jangka panjang mengadakan perkemahan di awal atau di akhir semester dan adanya beberapa perlombaan yang diikuti sertakan mulai dari jenjang kwartir ranting sampai kwartir nasional.

Berdasarkan pelaksanaannya, para pembina dan pelatih pramuka di SDS Pantai Indah bekerja sama untuk menyusun detail kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini khusus dikembangkan untuk memantapkan karakter Pancasila peserta didik, sesuai dengan dasa darma pramuka yang ditekankan pada poin kesepuluh dasa darma di era digital yaitu karakter berpikir positif, berkata sopan dan santun, serta dapat bertanggung jawab.

### **Membangun Karakter Pancasila melalui Dasa Darma Poin Kesepuluh**

Pramuka dikenal dengan banyaknya kegiatan, mulai dari adanya Pelatihan Kepemimpinan, Jambore, Lomba Tingkat, Perkemahan, Pramuka Garuda dan ATAS (*Association of Top Achiever Scouts*). Peserta didik dilatih untuk menjadi individu yang berkarakter, peduli terhadap lingkungan, serta siap menghadapi perubahan dan tantangan zaman. Maka kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi alternatif solusi dalam penguatan karakter Pancasila dan menanamkan akhlak mulia pada generasi penerus bangsa. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang berjudul hubungan antara pengetahuan dasadarma pramuka dengan sikap yang sesuai nilai pancasila siswa kelas V sekolah dasar di kecamatan Setiabudi bahwa penelitian tersebut disintesisakan jika sikap yang sesuai nilai pancasila peserta didik meningkat, maka kepada guru maupun Pembina pramuka dapat memperhatikan akan pentingnya pengetahuan dasadarma pramuka kepada peserta didik dengan cara memberikan pengetahuan ataupun informasi yang baik tentang dasadarma pramuka menggunakan beberapa metode yang baik dan sesuai agar sikap yang sesuai nilai pancasila peserta didik dapat meningkat [7]. Salah satu kegiatan yang berkaitan dengan penerapan poin kesepuluh dasa darma pramuka. salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh SDS Pantai Indah adalah Perkemahan Jum'at dan Sabtu atau dikenal dengan sebutan PERJUSA.



**Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Api Unggun**

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa peserta didik dapat mengimplementasikan dengan cara berpikir positif ketika menampilkan karya dari masing-masing regu. Jadi, berpikir positif yang mana terdapat pada dasa darma poin kesepuluh, dalam hal ini peserta didik menentukan secara bebas mengenai penampilan yang akan mereka tunjukkan seperti menampilkan menari sesuai kreatifitas, membuat yel-yel, dan bernyanyi. Pelaksanaan kegiatan ini sangat membantu peserta didik memiliki kepercayaan diri, karena peserta didik diberi kesempatan untuk tampil di depan umum. Pernyataan ini sejalan dengan bunyi dasa darma kesepuluh dan didukung oleh pendapat Bandura yang menyatakan bahwa memiliki emosi bahagia yang benar dapat meningkatkan efikasi diri atau prestasi, menumbuhkan motivasi internal, dan membantu orang mencapai tujuan yang sulit. Efikasi diri adalah ukuran keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan aktivitas tertentu [8].

Selain perkemahan, kegiatan latihan rutin juga dapat menumbuhkan karakter peserta didik dengan menyelesaikan pionering sederhana. Kegiatan tersebut mencerminkan perbuatan kerjasama yang merupakan bagian dalam dasa darma. Kerjasama penting ditumbuhkembangkan untuk peserta didik karena kerjasama ini dapat menumbuhkan karakter yang baik seperti yang tertera pada poin kesepuluh dasa darma.

Sesuai kegiatan yang dilakukan pada gambar 3, untuk mencapai hasil belajar yang terbaik dapat dilaksanakan melalui kerjasama, peserta didik akan menyadari bakat dan kekurangannya, saling menghormati pendapat, memberikan bantuan yang tulus tanpa merasa rendah diri, dan terlibat dalam persaingan yang sehat [9].

Berdasarkan wawancara, membiasakan peserta didik untuk mengatakan hal-hal baik ketika melaksanakan latihan pramuka, diharapkan peserta didik dapat menjaga bahasanya selama pelatihan berlangsung bahkan dilakukan di kehidupan sehari-hari. Dengan adanya konsekuensi terhadap peserta didik yang berbahasa tidak pantas diucapkan, maka peserta didik memiliki kehati-hatian dalam berbicara tanpa membatasi apa yang ingin mereka bicarakan sesuai pedoman dasa darma.



**Gambar 3. Latihan Rutin Kegiatan Pionering.**

Hal ini sejalan dengan teori Thomas Lickona bahwa karakter terbentuk melalui kebiasaan diri, sehingga pembiasaan yang dilakukan dapat mempengaruhi pembentukan karakter sopan santun [10].

### **Implementasi Pramuka pada Era Digital**

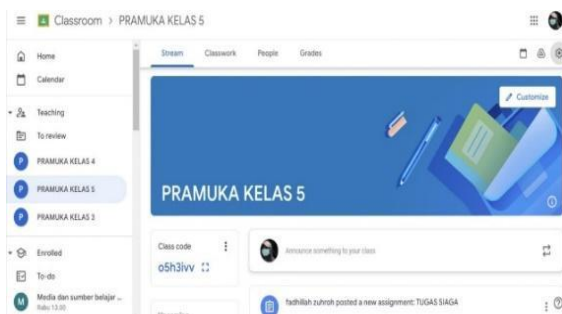
Tak hanya praktek saja, kegiatan pramuka juga terdapat teori atau materi kepramukaan. Berdasarkan wawancara bersama pelatih pramuka B:

P : “Kegiatan apa yang biasa dilakukan menggunakan digital? Dan apakah sudah diterapkan kegiatan menggunakan digitalisasi?”

B : “Kalau dalam pembelajaran pramuka untuk saat ini kegiatan yang bisa dilakukan seperti memberi tugas secara online karena kita punya *Google Classroom*. Dan juga memberi materi secara *online*, kita punya grup tiap kelasnya dan memberi informasi atau video praktek dan kadang peserta didik juga bisa mencari

beberapa materi di beberapa seperti *Google* atau platform yang terkenal atau beberapa aplikasi pramuka yang ada. Kalau di kelas saya pernah nyetel lagu-lagu siaga dan segala macamnya paling itu”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bentuk digital yang sering dilaksanakan pada kegiatan pramuka agar lebih menarik dan juga mudah dipahami yaitu dengan menggunakan video-video pembelajaran mengenai kepramukaan. Tak hanya materi saja, lagu - lagu kepramukaan dinyanyikan pada kegiatan latihan melalui *speaker*.”



**Gambar 4. Penggunaan Google Classroom dalam Pramuka**

Adanya perkembangan digital membuat kemudahan bagi para pelatih pramuka dalam mengajarkan kepramukaan serta membuat kegiatan pramuka menjadi lebih menarik. Kegiatan menarik lainnya ialah permainan morse digital. Permainan morse digital biasa dilakukan menggunakan *platform Morse Code*. Dengan adanya *platform* ini, peserta didik menjadi lebih mudah untuk mengakses materi.

Pernyataan di atas membuktikan bahwa dengan memanfaatkan beragam media, antara lain komputer, ponsel pintar, laptop, dan perangkat lainnya, literasi digital dapat dimasukkan ke dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Teknologi tidak hanya digunakan dalam pengajaran tatap muka, tetapi juga memainkan peran penting dalam pengajaran virtual. Teknologi ini dapat mencakup laptop, *smartphone*, dan

aksesoris tambahan. Sumber daya *online* ini mencakup *Zoom*, *Google Meet*, *E-Learning*, dan *Google Classroom* [11]. Oleh karena itu, sekolah harus terus meningkatkan program kepramukaan agar lebih banyak peserta didik yang dapat memperoleh manfaat darinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, meskipun dalam penggunaan digitalisasi dalam pelaksanaan pramuka di SDS Pantai Indah masih belum berjalan lancar mengingat ketersediaan alat yang terbatas, pramuka SDS Pantai Indah mampu menyeimbangkannya dengan memperkuat karakter peserta didik untuk menghadapi era digital ini dengan beberapa kegiatan yang dapat membuka pikirannya menjadi positif dalam menghadapi era digital, mampu membantu peserta didik untuk berkata sopan dan santun dan mampu membuat peserta didik lebih bertanggung jawab atas perbuatannya.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Dasa Darma Pramuka berperan penting dalam penguatan karakter Pancasila pada peserta didik di era digital terutama pada poin kesepuluh dasa darma yang berbunyi “suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan”. Pada poin tersebutlah, karakter berpikir positif berkata sopan dan santun, serta dapat bertanggung jawab dapat berkembang di perkembangan digitalisasi. Aktivitas Pramuka yang terintegrasi dengan teknologi digital efektif menanamkan nilai-nilai Pancasila, meskipun ada tantangan distraksi digital. Rekomendasi meliputi penggunaan program digital berbasis Pancasila seperti materi interaktif, pelatihan pelatih, dan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mengawasi dan memperhatikan tumbuh kembang peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

[1] S. Wartulas, “Pendidikan

- Kewarganegaraan Sebagai Dasar Nilai dan Pedoman Berkarya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi,” *J. Dialekt. Jur. PGSD*, vol. 12, no. 1, pp. 865–879, 2022.
- [2] A. Muis dan Suprayitno, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik,” *JPGSD*, vol. 6, no. 12, pp. 1–11, 2018, [Online]. Available: [https://www.academia.edu/17289748/AD\\_dan\\_ART\\_TAPAK\\_SUCI\\_2012%0Ahttps://jurnalmahapeserta.didik.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/25535/23409](https://www.academia.edu/17289748/AD_dan_ART_TAPAK_SUCI_2012%0Ahttps://jurnalmahapeserta.didik.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/25535/23409).
- [3] Sunarti, Sukadari, dan S. Antini, “Pengimplementasian Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Seni Tari Nawung Sekar,” *J. Kependidikan*, vol. 4, no. 1, pp. 26–42, 2020.
- [4] E. Y. Kurniawan, “Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang,” *J. Pendidik. dan Kaji. Seni*, vol. 3, no. 2, pp. 109–120, 2018, doi: 10.30870/jpks.v3i2.4575.
- [5] Nurdin, Jahada, dan L. Anhusadar, “Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 952–959, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1603.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [7] L. Zakiah dan M. S. Sumantri, (2023). “Hubungan antara Pengetahuan Dasardarma Pramuka dengan Sikap yang Sesuai Nilai Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Setiabudi,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 14, no. 01, pp. 84-98.
- [8] J. Parjianto, A. D. Yanto & D. Erlita, “Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif terhadap Peningkatan Efikasi Diri Akademik pada Mahapeserta Didik Baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.”, *Jurnal Sains Psikologi*, vol. 10, no. 2, pp. 118-135, 2021.
- [9] Kosidin, O., “Penggunaan Media Pembelajaran Online Kahoot dalam Model Pembelajaran Kooperatif TGT (Team Game Turnament) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Materi Hak Asasi Manusia dalam Pancasila pada Mata Pelajaran PPKn,” *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, vol. 1, no. 2, 2019.
- [10] Hamidah, Allinda, dan Andina Nuril Kholifah. “Pembentukan Karakter Sopan Santun Peserta didik Sekolah Dasar Melalui Budaya Jaga Regol,” *IBTIDA'2*, no. 01, pp. 69-79, 2021.
- [11] Ully, C. S., & Nugraheni, N, “Teknologi Berperan Penting dalam Pendidikan Lanjutan Khususnya di Sekolah Dasar.”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, vol. 1, no. 3, pp. 133-141, 2024.